

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi berasal dari kata Latin, yaitu *transportare*, di mana *trans* berarti seberang atau sebelah lain dan *portare* berarti mengangkut atau membawa. Jadi, transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Ahmad Munawar mendefinisikan transportasi hampir sama dengan Rustian Kamaluddin, beliau mendefinisikan transportasi sebagai kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. (Kamaluddin, 2003)



Gambar 1. 1 Gambar Peta Indonesia
Sumber : Issa Harruma, 2022

Indonesia memiliki potensi besar di bidang kelautan dan perikanan karena wilayahnya yang luas, terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan terdiri dari 30% daratan dan 70% lautan. Aktifitas-aktifitas yang dilakukan antar pulau tidak meninggalkan peran dari laut tersebut. Karena itu diperlukan transportasi laut yang mendukung agar aktifitas-aktifitas yang diperlukan oleh penduduk Indonesia dapat berkembang. Transportasi laut merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi nasional yang memegang peranan penting dan strategis dalam mobilitas penumpang, barang, dan jasa baik didalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu transportasi laut juga disebut sebagai urat nadi kehidupan di bidang ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta sebagai sarana untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan Masyarakat, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri gugusan pulau yang tersebar diseluruh Nusantara.

Mengingat bahwa wilayah laut Indonesia lebih luas dari daratannya, penggunaan, pengembangan, dan perbaikan transportasi laut harus menjadi prioritas utama. Peran transportasi laut dalam menghubungkan pulau satu ke pulau lain sangat penting karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal (*trade promotes the trade*) dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang telah berkembang. Fakta lapangan memperlihatkan bahwa transportasi laut di Indonesia belum menjadi prioritas utama. Aktivitas distribusi barang di Indonesia masih menggunakan jalur darat yaitu sebesar 90%, sementara jalur laut hanya dimanfaatkan sebesar 9% dan

1% menggunakan kereta api. Kualitas pelabuhan Indonesia berada di peringkat 96 dunia, sementara kualitas pelabuhan Singapura dan Malaysia masing-masing di peringkat 2 dan 19 dunia. Kualitas ini dinilai dari durasi *dwelling time* di Indonesia pada akhir 2015 yang membutuhkan waktu selama 5-6 hari, sedangkan di Malaysia kurang dari 4 hari, dan di Singapura hanya kurang dari 2 hari. Pembangunan infrastruktur Indonesia (baik infrastruktur pelabuhan maupun jalan dan jembatan) mayoritas masih terpusat di Pulau Jawa, sehingga pengiriman barang ke wilayah timur Indonesia menjadi mahal. Kapal yang penuh mengangkut barang ke wilayah Timur juga seringkali kembali ke Pulau Jawa dalam keadaan kosong atau hanya memuat sedikit barang saja. Tidak adanya barang yang diangkut dari Indonesia Timur inilah yang menyebabkan kebanyakan perusahaan pelayaran enggan untuk menentukan jadwal yang tetap untuk keberangkatan kapal pengangkut barang ke dan dari Indonesia Timur (*ship follow the trade*). Berbagai permasalahan diatas menimbulkan kesenjangan harga barang-barang antara Indonesia Barat dan Indonesia Timur, atau yang biasa kita kenal dengan disparitas harga (Destiani et al., 2017).

Dari segi ekonomi dan bisnis penggunaan sarana transportasi dengan kapal laut lebih efektif dan besar manfaatnya. Sehingga dengan adanya sarana prasarana transportasi laut untuk pemindahan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya, diharapkan akan dapat diikuti oleh aktifitas ekonomi masyarakat yang berdampak positif dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. Peranan pengangkutan sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk Indonesia. Dengan tercapainya peranan pengangkutan, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat karena pengangkutan berperan sekali dalam menciptakan suatu pola distribusi nasional yang dinamis.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan banyaknya permintaan barang, sehingga untuk kedepannya dibutuhkan pengembangan pelabuhan baik dari segi kapasitas ruang, keamanan maupun pelayanan di Pelabuhan Indonesia. Dengan begitu perencanaan pelabuhan menjadi hal yang sangat penting untuk direncanakan pada masa kini yang harus diperhitungkan untuk masa yang akan datang agar penggunaan pelabuhan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian ini sebagai referensi untuk memprediksi pergerakan kargo di Pelabuhan Besar Indonesia pada masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana membuat model produksi dan tarikan pergerakan kargo dengan metoda Analisa regresi dan memprediksi jumlah pergerakan kargo pada masa mendatang.
- b. Bagaimana memprediksi jumlah distribusi pergerakan kargo antar pelabuhan besar di Indonesia dengan menggunakan metoda *gravity*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

- a. Membuat model produksi dan tarikan pergerakan kargo dengan metoda analisa regresi, dan memprediksi jumlah kargo datang dan berangkat antar Pelabuhan Besar di Indonesia.
- b. Memprediksi jumlah distribusi pergerakan kargo antar pelabuhan besar di Indonesia dengan menggunakan model *gravity*.

Manfaat Penelitian :

- a. Sebagai referensi bagi pemerintah dan lembaga lainnya untuk pengembangan pergerakan kargo di Pelabuhan Besar Indonesia pada tahun yang akan datang.
- b. Sebagai informasi mengenai distribusi pergerakan kargo di Pelabuhan Besar Indonesia pada masa yang akan datang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Data yang diambil merupakan data dari pelabuhan besar di Indonesia yang termasuk Pelabuhan Kelas I dan Kelas II menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2023.
- b. Data pelayaran yang akan diteliti adalah data pelayaran di dalam negeri.
Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *secondary data* yang diambil dari situs Badan Pusat Statistik diantaranya : data statistik jumlah bongkar kargo, data statistik jumlah muat kargo, data jumlah penduduk, data nilai PDRB, data jumlah produksi pertanian, data jumlah produksi perkebunan, data jumlah produksi perikanan budidaya, data jumlah tenaga kerja, data jumlah perusahaan industri besar dan sedang menurut golongan industri, dan data jumlah volume impor menurut pelabuhan bongkar. Seluruh *secondary data* menggunakan data 10 tahun terakhir di Pelabuhan Besar Indonesia.
- c. Data penelitian ini menggunakan data tiap provinsi masing-masing di Pelabuhan Besar Indonesia dikarenakan pelabuhan tersebut melayani bongkar muat antar provinsi di Indonesia.
- d. Data tarif pengiriman barang dengan kapal laut menggunakan tarif rata-rata angkutan barang dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2018 tentang Tarif Angkutan Barang di Laut Untuk Melaksanakan Kewajiban Pelayanan Publik (Public Service Obligation) .